

ABSTRAK

Enny Hidajati, Struktur, Fungsi, dan Nilai-Nilai Pendidikan Ekologi dalam Cerita Rakyat Semendo, Sumatera Selatan. Promotor: Prof. Dr. Dra. Hj. Nazurty, M.Pd.. co promotor: Prof. Dr. Drs. H. Yundi Fitrah, M.Hum, dan co promotor Prof. Urip Sulistiyo, S.Pd., M.Ed., Ph.D.

Masyarakat Semendo di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan tinggal di kawasan Bukit Barisan. Masyarakat Semendo memiliki ciri khas dan adat budaya yang masih kental dan terjaga hingga saat ini. Salah satu warisan budaya tersebut adalah tradisi lisan berupa cerita rakyat. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tradisi lisan di Semendo berkaitan dengan alam dan lingkungan. Masyarakat Semendo dikenal sangat menjaga lingkungan sekitar karena menganggap alam sebagai sumber kehidupan. Banyak nilai-nilai kehidupan yang penting untuk dijadikan pegangan para generasi muda.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur faktual dalam cerita rakyat Semendo; fungsi yang terkandung dalam cerita rakyat Semendo; dan nilai-nilai pendidikan ekologi dalam cerita rakyat Semendo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan model penelitian analisis isi. Data berupa dua belas teks cerita rakyat Semendo dengan langkah pendeskripsian data bahasa dan analisisnya. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik perekaman, pembacaan dan pencatatan. Hasil penelitian menunjukkan, *pertama*, struktur faktual menunjukkan bahwa alur yang dipergunakan adalah alur maju. Karakter tokoh utama digambarkan sebagai sosok yang penuh semangat, pantang menyerah, menuruti saran dan perintah orang tua, menghormati orang tua, dan menjaga alam sekitarnya. Latar tempat menggambarkan kondisi lingkungan setempat masyarakat Semendo. Tema dalam cerita rakyat ini bervariasi, seperti keberanian dan kemandirian; kebaikan akan berbalas dengan kebaikan; pentingnya kerjasama; perjuangan untuk meraih harapan; kebaikan dan kasih sayang akan membawa kebahagiaan. *Kedua*, ditemukan fungsi-fungsi cerita rakyat meliputi fungsi sebagai sarana hiburan, alat legitimasi bagi pranata atau lembaga kebudayaan, sarana mendidik anak, dan sarana untuk mengawasi norma-norma dalam masyarakat. *Ketiga*, nilai-nilai pendidikan ekologi yang menggambarkan bagaimana kedekatan masyarakat dengan alam sekitarnya. Masyarakat Semendo sangat menghargai alam sekitarnya sesuai dengan etika lingkungan yaitu, (1) hormat kepada alam, (2) tanggung jawab kepada alam, (3) kasih sayang dan peduli kepada alam, (4) tidak merugikan, (5) solidaritas kosmis, serta (6) hidup sederhana dan selaras dengan alam. Mitos masyarakat berkaitan dengan cerita rakyat Batu Bertangkup dan Si Pahit Lidah dengan adanya batu-batu yang dianggap sebagai bagian dari cerita rakyat tersebut.

Novelty atau kebaruan penelitian berkaitan tentang struktur, fungsi, dan nilai-nilai ekologi dalam cerita rakyat Semendo ini belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Novelty lainnya adalah dengan ditemukannya nilai-nilai ekologi yang berkaitan erat dengan etika lingkungan yang sangat dijunjung tinggi oleh warga masyarakat Semendo. Selain itu, pembahasan secara mendalam cerita rakyat dari pelosok Semendo di Sumatra Selatan masih terbatas jumlahnya.

Kata Kunci: cerita rakyat Semendo, fungsi cerita, nilai pendidikan ekologi, struktur cerita

ABSTRACT

Enny Hidajati, Structure, Function, and Values of Ecological Education in Folktales from Semendo, South Sumatera. Promotor: Prof. Dr. Dra. Hj. Nazurty, M.Pd.. co promotor: Prof. Dr. Drs. H. Yundi Fitrah, M.Hum, dan co promotor Prof. Urip Sulistiyo, S.Pd., M.Ed., Ph.D.

The Semendo people in Muara Enim district, South Sumatra live in the Bukit Barisan area. The Semendo community has strong characteristics and cultural customs that are maintained to this day. One of the cultural heritages is oral tradition in the form of folklore. The facts on the ground show that oral traditions in Semendo are related to nature and the environment. The Semendo people are known to be very protective of the surrounding environment because they think that nature is the source of life. Many values of life are important for the guidance of the younger generation.

This study aims to analyze the factual structure in Semendo folktales; the functions in Semendo folktales; and the values of ecological education in Semendo folktales. This study uses a qualitative descriptive method via content analysis model to analyze twelve Semendo folktale texts with the steps of describing language data and its analysis. The data collection in this study is carried out using recording, reading, and writing techniques. The results of the study show, first, the factual structure displays that the plot of the folktales is a linear plot. The main character of each text is described as someone who is full of enthusiasm, never gives up, follows the advice and orders of his/her parents, respects his/her parents, and protects the surrounding environment. The setting describes the local environmental conditions of the Semendo community. The themes in these folktales vary, such as courage and independence; “kindness will be repaid with kindness”; the importance of collaboration; the struggle to achieve a dream; and “kindness and compassion will bring happiness”. Second, the functions of folktales were found, including the text as a means of entertainment, a tool of legitimacy for cultural institutions, a means of educating children, and a means of monitoring norms in society. Third, the values of ecological education were shown in the texts, describing how close the community is to the surrounding environment. The Semendo community highly values the environment in accordance with environmental ethics, namely, (1) respect for nature, (2) responsibility for nature, (3) compassion and care for nature, (4) not causing harm, (5) cosmic solidarity, and (6) living simply and in harmony with nature. Community myths about some particular stones in real life which are related to the stones in the folktale of *Batu Bertangkup dan Si Pahit Lidah* were also shown.

The novelty is that research related to the structure, function, and ecological values in Semendo folktales has never been done by previous researchers. Another novelty is the discovery of ecological values closely related to environmental ethics that are highly respected by the Semendo community. In addition, in-depth discussions of folktales from remote areas of Semendo in South Sumatra are still limited in number.

Keywords: Semendo folktales, story function, ecological education value, story structure